

Dadaisme

Pengertian

Dadaisme adalah aliran yang tidak ingin membuat suatu karya indah secara fisik, namun bermuatan kritik tajam, pesan perdamaian atau pesan sosial lain dengan cara membuat sindiran tidak langsung, hingga ke ungkapan langsung yang provokatif terhadap kaum-kaum yang dianggap memberikan pengaruh negatif pada kelangsungan hidup manusia.

Aliran dadaisme menggunakan tema-tema yang bertentangan dengan seni tinggi Eropa yang dianggap sebagai aliran mainstream pada masa itu. Mereka menggunakan tema-tema yang mengerikan, terkadang justru kekanak-kanakan atau naif, hingga ke tema-tema mistis yang menyeramkan, atau apapun yang tidak menunjukkan keindahan estetis bergaya seni yang telah mapan sebelumnya.

Ciri-ciri Dadaisme

1. Mengandung imaji yang cenderung tidak indah, kotor dan provokatif.
2. Memuat pesan yang mempertanyakan kembali arti seni, peran seniman dan estetika secara umum.
3. Menyampaikan seruan anti perang melalui satir atau sindiran tidak langsung terhadap kekejaman perang.
4. Berisikan pesan anti kaum borjuis yang pada masa itu dianggap menyebabkan Perang Dunia I
5. Menggunakan objek-objek "readymade" atau sesuatu yang telah ada, seperti objek sehari-hari yang ada disekitar kita: gelas, toilet, sendok, dll. Objek tersebut di susun atau dirangkai menjadi karya seni seperti kolase, patung dan instalasi.

Dadaisme adalah aliran yang sangat terikat dengan konteks sejarahnya, aliran ini tidak fokus pada pengembangan gaya alirannya sendiri, melainkan pada gerakan sosial yang dilakukan dengan latar Perang Dunia I. Sehingga salah satu hal yang harus dilakukan untuk lebih memahami aliran ini adalah dengan mengikuti latar belakang sejarah yang membentuknya.

Sejarah Dadaisme

Revolusi Industri pada awal abad ke-20 di Eropa sangat berdampak besar bagi kemajuan kehidupan umat manusia. Dalam dunia seni pun terjadi revolusi penting yang dilakukan para seniman terhadap tradisi seni Eropa. Tradisi yang selama itu merupakan arus besar (mainstream) dianggap tidak mampu lagi membuka kemungkinan baru dalam berkesenian dan para seniman

Namun era revolusi industri ini juga membawa pengaruh negatif. Yaitu diproduksi mesin-mesin perang yang semakin canggih seperti senapan laras panjang, meriam jarak jauh, tank baja. Ironisnya, penciptaan mesin-mesin pembunuh tersebut diatasnamakan kemajuan teknologi pula.

Perang Dunia I pada tahun 1914 yang menelan korban sebanyak 10 juta orang di Eropa adalah pemicu munculnya aliran Dadaisme. Dibalik cerita kelam itu, muncul berbagai asumsi dan evaluasi objektif mengenai penyebabnya. Para seniman dada menganggap kaum borjuislah yang membawa peradaban Eropa menuju kehancuran. Maka dari itu dilakukan penentangan politik melalui seni yang diatasnamakan sebagai dada.

Sehingga selain anti perang, para seniman dada juga menyerukan gerakan seni anti kemapanan. Yaitu mengkritik, hingga memaki-maki berbagai gaya seni dan karya seni lama yang cenderung disukai dan dikoleksi oleh para kaum borjuis. Karena berbagai pandangan tersebut, akhirnya aliran ini melahirkan paradigma berkesenian yang serbakacau, destruktif, nihilistis, absurd, provokatif, dan bahkan antiseni.

Kelahiran Aliran Dadaisme

Dadaisme dimulai sekitar awal februari tahun 1916 di Zurich, Swiss saat terjadinya perang dunia I (1914-1918). Swiss sebagai negara netral tidak terlibat perang dan menjadi tempat pengungsian yang aman. Sekelompok pengungsi yang terdiri atas seniman dan budayawan seperti pelukis dari Alsatia Jean Arp, penyair dan filsuf penting Jerman Hugo Ball, Richard Huelsenbeck, perupa Marcel Janco, dan penyair Rumania Tristan Tzara mendirikan sebuah kabaret yang dinamai *Cabaret Voltaire* di sebuah bar bernama Meierei.

Tempat yang disewa Ball ini dirancang sebagai pusat hiburan artistik dan merupakan tempat berkumpulnya para seniman. Pelukis, penyair, penyanyi, penari, dramawan dari berbagai negara yang terlibat perang mempertunjukkan kebolehannya masing-masing disana. Di tempat inilah dada berkembang dan merambah ke semua gerakan seni lainnya, termasuk seni rupa. Dada lahir sebagai reaksi dari kengerian perang dunia pertama.

Pengaruh Dadaisme

Seperti aliran lainnya, meskipun menggembor-gemborkan pesan antiseni, dadaisme cenderung berjalan secara linier yang setiap babakny merupakan kelanjutan dari aliran sebelum dan sesudahnya, sehingga berhasil menjadi aliran mainstream yang baru. Aliran ini berhasil menjadi antitesis dari aliran sebelumnya dan menjadi pengaruh bagi aliran yang muncul setelahnya.

Sylvester dalam Sulastianto (1993:9) menyebut adanya sisi konservatif yang berupaya melestarikan nilai-nilai yang pernah tumbuh sebelumnya, dan ada sisi radikal yang merupakan pengingkarannya justru melahirkan pendekatan beserta nilai-nilai estetis baru.

Sehingga adanya dua aliran seni yang saling bertentangan tersebut justru akan melahirkan suatu pandangan baru yang dapat membawa seni rupa ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

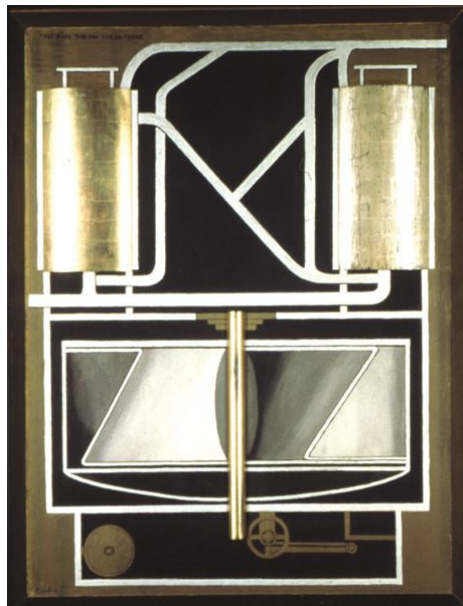
Dalam hal ini, dadaisme berkaitan dengan gerakan seni kubisme dan surealisme, kemudian mempengaruhi gerakan seni setelahnya, seperti abstrak ekspresionisme, pop art pada era 1960an hingga seni kontemporer abad 21.

Tokoh-tokoh Dadaisme

Francis Picabia

Dikenal sebagai "Papa Dada" yang berarti "Bapak Dadaisme" adalah salah satu tokoh utama gerakan seni rupa Dadaisme di Paris dan New York. Ia adalah teman dekat Marcel Duchamp yang merupakan salah satu tokoh penting dari aliran dadaisme. Francis terkenal dengan karya-karyanya yang menggunakan gambar rancu, komik erotis, sparepart mesin hingga ke lukisan berbasis teks yang mulai menggambarkan aspek seni konseptual.

Contoh Karya Dadaisme **Very Rare Picture on the Earth** dan Penjelasannya



Contoh lukisan dadaisme: very rare picture on earth

Very Rare Picture on the Earth adalah karya kolase pertama Picabia. Media karya ini terdiri dari cat minyak dan cat besi, lembaran perak, lembaran emas dan kayu. Gambar tersebut bukanlah

gambar, sehingga sangat cocok untuk disebut sebagai "sangat jarang", sesuai dengan judul karyanya yang berarti "gambar yang sangat langka di bumi"

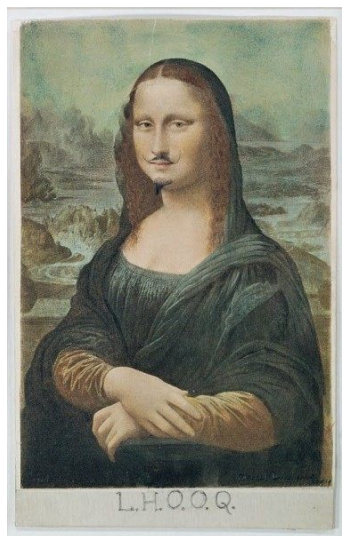
Karya ini adalah representasi dari konsep Picabia yang ingin membuat simbolisme menggunakan objek-objek mesin yang ada di dunia industri. Karya ini juga menunjukkan bahwa sangat mungkin bagi seniman untuk menggunakan simbolisme alternatif, diluar simbolisme-simbolisme klise yang telah terlalu banyak digunakan, seperti hewan, alam dan mitos.

Marcel Duchamp

Duchamp menantang gagasan tentang apa itu seni dengan konsep *readymade*, yaitu objek sehari-hari yang diproduksi secara massal. Objek-objek tersebut direnggut dari konteks awalnya lalu diubah menjadi karya seni. *Found object* dari *readymade* di masa itu menjadi inovasi yang mengejutkan bagi dunia seni, yang menganggap seorang seniman harus menciptakan semua elemen karyanya dari awal, tanpa menggunakan barang yang sudah tersedia.

Marcel Duchamp juga menolak keberadaan keindahan biasa yang ia sebut dengan keindahan retinal (keindahan visual) karena dianggap terlalu mudah untuk dihasilkan dan lebih memilih untuk melakukan pendekatan yang lebih intelektual terhadap karya yang ia buat. Ia lebih mengagungkan konsep dibalik karya seni. Karena pandangan ini juga, ia dinobatkan sebagai bapak dari seni konseptual.

Contoh Karya Dadaisme L.H.O.O.Q (1919) dan Penjelasannya



Contoh karya dadaisme: LHOOQ oleh Marcel Duchamp

LHOOQ adalah salah satu contoh penggunaan konsep *readymade* Duchamp. Karya ini berupa kartu pos bergambar lukisan monalisa (*portrait of lisa gherardini*) yang diberi kumis dan janggut. Karya ini adalah salah satu contoh keabsurd-an dan kejenakaan yang biasa ditampilkan oleh para seniman Dadaisme.

Memberikan elemen maskulin pada gambar lukisan monalisa yang merupakan potret seorang perempuan seakan menguak berbagai issue gender yang tabu dan tak pernah selesai bahkan hingga saat ini. Tidak ada pernyataan langsung dari Duchamp mengenai penafsiran tersebut, namun melalui citra karya ini berbagai penafsiran mengenai issue kesetaraan gender dan homosexual terbuka lebar.

Karya ini juga menentang seni tinggi Eropa dengan menyajikan imaji yang dianggap murahan dan sepele, yang sebelumnya tidak akan digunakan pada tradisi seni klasik.

Hannah Hoch

Sangat sulit dan teritung langka bagi seorang perempuan untuk bisa aktif sebagai seniman di masa ini, namun tidak bagi Hoch. Melihat fenomena itu, ia gencar mempromosikan gagasan bahwa wanita juga dapat memasuki ranah kreatif kepada masyarakat umum.

Hoch secara eksplisit membahas masalah kesetaraan gender dan arti sosok wanita dalam masyarakat modern. Teknik transformasinya terhadap elemen visual yang telah ada, lalu mengintegrasikannya menjadi suatu kesatuan dalam karya baru adalah salah satu ciri khasnya yang paling menonjol.

Ia menunjukkan bahwa seniman tidak cukup hanya untuk piawai dalam menggambar saja, melainkan harus mampu membuat komposisi yang padu padan dari berbagai gambar lain yang ditemukan dimanapun. Teknik kolasenya adalah primadona dari seniman-seniman dada yang lain.

Contoh karya Dada: Cut With the Kitchen Knife Through the Last Weimar Beer-Belly Cultural Epoch in Germany (1919-20) & Analisis



contoh dadaisme: cut with the kitchen knife through the last weimar beer belly cultural epoch in germany, oleh hoch hannah

Karya ini menunjukkan kepiawaian Hanna dalam menyusun *photo montage* dari berbagai gambar yang ia temukan (*found object*). Potongan kertas yang memuat gambar dan teks dari koran dan majalah di susun sedemikian rupa hingga membentuk suatu kesatuan yang meskipun berantakan, kusam dan berimaji kotor, tetap terlihat apik dan dinamis. Didalmnya terdapat berbagai pesan berupa kolase teks misterus yang mengundang pertanyaan; teka-teki (enigmatik).

Futurisme

Pengertian

Futurisme adalah aliran seni rupa yang ingin melupakan masa lalu dan menyongsong masa depan (*future*) melalui sudut pandang Dinamisme Universal yang tidak hanya mengotakan suatu konsep atau tema dalam satu sisi saja seperti seni klasik, melainkan menggambarkannya dari seluruh sudut seperti gerak, suara, pencahayaan, hingga aspek internal subjek karya seperti benak pikiran manusia.

Sebagai contoh konkretnya, kuda akan digambarkan memiliki empat kaki saja dalam karya seni klasik. Namun dalam futurisme mereka akan menggambarkan 20 kaki atau lebih karena realitas dinamisnya kuda tidak dapat digambarkan sebagai subjek yang diam.

Dalam perspektif dinamisme universal ala futurisme, kuda berlari kencang hingga kaki yang dimilikinya bertambah banyak, energi yang dihasilkannya menggema di sekitar menghasilkan aura yang riuh, tubuh dan rambutnya akan memiliki berbagai bentuk yang tidak sama dengan keadaannya yang diam.

Manifesto dari aliran ini memiliki nuansa pemikiran yang sama dengan salah satu konsep dasar fisika kuantum. Terutama pada bagian *superposition* yang berarti posisi tengah di antara dua keadaan utama yang dapat kita terka; buka – *superposition* – tutup.

Kebangkitan Aliran Futurisme

Futurisme pertama kali dikumandangkan oleh seorang sastrawan Italia yang bernama Filippo Tommaso Marinetti pada tahun 1909 (Prawira, 2016, hlm. 91). Dalam manifesto futurisme yang ditulisnya, ia berkata bahwa “bangsa Italia telah memasuki babak modern laksana mobil berkecepatan tinggi”.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam berekspresi seni ia mengharapkan bahwa:

“...seni dapat melupakan masa lampau dan menyongsong kecepatan dan energi mekanik; keindahan baru menambah semaraknya dunia; keindahan gerak, lajunya mobil yang dihiasi oleh pipa-pipa besar menyerupai ular dengan desir nafasnya..”

Futurisme berawal dari pergerakan sastra, kemudian menyebar dan merasuk ke bidang kesenian lain, seperti seni lukis, seni patung, musik, desain, dan arsitektur. Futurisme muncul dari situasi yang ditimbulkan oleh perang dunia ke-1.

Gerakan seni dan kebudayaan ini memiliki misi untuk meninggalkan kenangan pahit dan rasa pesimistis yang ditimbulkan oleh peristiwa mengerikan tersebut sekaligus berusaha untuk meninggalkan nilai-nilai lama yang mengiringinya.

Konsep & Tema Futurisme

Konsep karya futurisme didasari pemikiran bahwa energi alam harus ditampilkan dalam karya seni sebagai sensasi dinamis yang dapat menimbulkan kesatuan realitas (Prawira, 2016, hlm. 95). Salah satu cara untuk menampilkannya adalah melalui penggunaan gerak dan cahaya.

Selain itu, cara lainnya adalah dengan mengubah keterbatasan menjadi sesuatu yang dinamis, menerapkan bentuk-bentuk kubis (terinspirasi dari kubisme) dan menyusun teks atau kata melalui ilmu tipografi. Tipografi yang justru menyusun keelokan teksnya sendiri, bukan hanya menghiasinya dengan bentuk dekoratif semata.

Tema utama manifesto futurisme adalah "Dinamisme Universal" yang mencari sensasi-sensasi gerak, optik, dari kehebatan eksistensi mesin, industri, dan pencapaian manusia terhadap teknologi di masa itu. Semua itu adalah bagian yang selama ini lalai diperhatikan oleh seniman (klasik).

Sebagai contoh, untuk menggambarkan seorang perempuan di jendela, sang seniman harus memasukkan unsur sekitarnya pula seperti: bisungnya kendaraan yang melintas, keramaian kehidupan yang terlihat dari jendela, hingga asosiasi yang dihasilkan dalam pemikiran perempuan tersebut.

Ciri Aliran Futurisme

Berdasarkan pengertian, konsep, dan tema yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri aliran ini adalah sebagai berikut.

1. Menanggalkan tradisi seni klasik
2. Menggunakan berbagai gaya dan teknik baru yang mengikuti arus perkembangan zaman
3. Melawan sisa-sisa kehancuran batin dari dampak perang dunia
4. Menerapkan dinamisme universal yang berarti tidak hanya melihat suatu konsep dari satu sisi saja, namun dari semua aspek termasuk hal yang sering terabaikan.
5. Mengandung berbagai elemen-elemen keseharian modern baru seperti industri, mobil, dan berbagai teknologi mekanik lain yang sedang berkembang pesat pada tahun 1900-an.

Tokoh Futurisme

Seperti yang telah dikemukakan di atas, futurisme merupakan aliran pergerakan seni dan budaya secara umum. Sehingga tidak ada salahnya untuk mencantumkan berbagai seniman dalam disiplin ilmu seni lainnya seperti sastrawan dan desainer. Beberapa tokoh yang paling berpengaruh dalam aliran ini adalah sebagai berikut.

Fortunato Depereo

Merupakan seorang pelukis sekaligus pujangga yang berfokus pada aliran futurisme. Selain sastra dan seni lukis, ia juga merupakan seorang desainer grafis yang mencari nafkah dengan mendesain gambar komersial untuk majalah-majalah dan koran.

Ia beraktivitas di kota New York dan merupakan pengelola periklanan bagi banyak perusahaan. Depereo juga merupakan salah satu ilustrator legendaris yang membuat cover majalah Vogue dan The Newyorker dalam berbagai publikasi. Hingga saat ini The Newyorker masih menggunakan gaya ilustrasi seni sejenis.



Lucio Venna

Lucio Venna terlahir di Venice kemudian pindah ke Florence pada tahun 1912. Ia bekerja dengan ilustrator Emilio Notta, dan bertemu dengan pencetus futurisme Filippo Marinetti di sana. Karyanya meliputi cover-cover "Grand Sport" (1930-1932), periklanan untuk Debenhams & Freebody, London, dan sempat berkolaborasi sebagai direktur artistik di Scena Illustrata.

Pada tahun 1917, Ia dan Emilio Notta menulis buku "The Basic Linear Geometrics". Kemudian dimulai dari tahun 1922 Venna lebih banyak menuliskan karya seni lukis. Berikut ini adalah beberapa lukisan futurisme karya Venna.

Contoh Lukisan Futurisme



Contoh lukisan futurisme: "Alberi" oleh Lucio Venna



Lukisan futurisme dengan judul "Luna Park" oleh Lucio Venna

Poster Gambar Futurisme



Poster futurisme: 3 Corsa Automobilistica, oleh Venna

Nocolay Diuldherof

Seorang tipografer yang lahir di Bulgaria. Ia menempuh studi di Vienna School of Arts and Craft dari tahun 1920-1921, *The New School of Art* di Dresdenn (1922) dan sempat menghabiskan beberapa bulan di *Johannes Itten*, Bauhaus (Jerman).

Ia adalah seorang desainer ternama yang merancang berbagai produk mulai dari lampu, keramik, dan kaca. Seperti anggota pergerakan ini pada umumnya, Ia juga bekerja di firma periklanan untuk Cinzano, Unica, dan Campari.

Diuldherof ikut andil dalam salah satu event terbesar Futurisme dalam Turin International Exhibition pada tahun 1929. Pada tahun yang sama, penguasaan futurisme dalam seni grafisnya dipamerkan di Turin dalam jangka waktu yang lama.

Filippo Tommaso Marinetti

Merupakan penyair yang lahir di Mesir pada tahun 1876. Ia adalah tokoh utama yang menginisiasi aliran futurisme. Salah satu pernyataannya yang paling terkenal dalam mengumandangkan futurisme adalah sebagai berikut.

“Menyerang masa lalu dan menjunjung tinggi kehidupan masa kini yang telah diubah secara nyata oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern”

Carlo Carra

Merupakan pelukis studio yang sempat menyaksikan karya-karya Post Impressionist seperti Cezanne, Gauguin, Turner, dan Constable. Ia merupakan pendukung tradisi seni Italia dan pernah belaka melukis pada Giotto. Namun dapat ditebak pada akhirnya ia memutuskan untuk ikut andil dalam pergerakan futurisme.

Lukisan Futurisme yang Paling Terkenal



Contoh lukisan futurisme “The Red Horseman” (1913) oleh Carlo Carra



“Funerali dell Anarchico” oleh Carlo Carra

Gino Severini

Seniman yang memiliki perhatian besar terhadap cahaya dan kubisme. Seperti Carlo Carrà, ia juga sempat belajar langsung dengan para pelukis impresionis. Ia sempat mempelajari bagaimana teori warna mengubah persepsi para pelukis impresionis mengenai kebebasan warna sebagai unsur mandiri yang tidak hanya sekedar menjadi label untuk benda lain semata; ~~baju warna kuning~~, kuning adalah unsur seni, bukan hanya mewarnai baju.

Surrealisme

Pengertian

Surrealisme adalah aliran yang menghadirkan kontradiksi antara mimpi dan realita menjadi nyata dalam gambar yang memperlihatkan objek nyata dalam keadaan yang tidak mungkin terjadi, seperti dalam mimpi atau alam bawah sadar manusia. Surrealisme menggunakan pendekatan teori psikologi Freud yang mengeksplorasi alam bawah sadar dan citra mimpi manusia sebagai salah satu penggambaran dari hasrat manusia.

Mimpi-mimpi atau citra alam bawah sadar itu dikatakan menunjukkan keinginan dan hasrat manusia yang sebenarnya, namun dikubur di alam bawah sadar karena tekanan sosial atau hal lain untuk tidak menunjukkannya. Meskipun ditutupi, bukan berarti hal yang menjadi hasrat atau keinginan sebenarnya dari seseorang adalah hal yang negatif.

Bisa jadi sesuatu yang dipendam tersebut terjadi karena malu, tidak percaya diri, hingga ditakuti karena trauma tertentu. Hal itu juga bisa sesederhana mimpi dimasa kecil seseorang yang kian memudar karena harus menghadapi realitas yang lebih logis di masa dewasanya.

Kemunculan Surrealisme

Aliran Seni Rupa Surrealisme adalah salah satu gerakan yang paling besar di abad ke-20. Alirannya ini diproklamkan oleh Andre Breton, seorang Sastrawan Dada dalam tulisan Manifesto Surrealisnya pada tahun 1924. Aliran ini bermula dari dunia sastra, dan berujung menular ke dunia seni rupa.

Namun beberapa ahli berpendapat bahwa aliran ini telah muncul dari tahun 1917, melalui karya Giorgi de Chirico yang menghadirkan pemandangan trotoar kota dengan gaya yang tampak seperti halusinasi. Meskipun pada akhirnya Chirico meninggalkan gaya melukisnya yang seperti itu, namun karyanya menginspirasi Max Ernst untuk menggunakan gaya serupa.

Seperti hampir semua aliran seni, Surrealisme adalah produk yang muncul dari periode sejarahnya. Aliran ini muncul dari reruntuhan aliran Dada yang memberontak terhadap zona nyaman yang dihasilkan oleh kaum kelas menengah. Mereka tidak setuju terhadap kepuasan kaum menengah tersebut, mereka menyimpulkan bahwa kelas menengah adalah kaum yang paling terhimpit horisonnya dengan zona nyaman mereka sendiri. Hingga mereka tidak sadar bahwa sebenarnya mereka adalah salah satu kaum yang paling dirugikan di tatanan masyarakat modern.

Hal itu menjelaskan bagaimana dada dengan ide-idenya yang mengejutkan dan di luar akal sehat ingin mencoba menggugah para kelas menengah keluar dari pemikiran yang generik.

Surrealisme masih meminjam ide tersebut, namun melakukannya dengan cara membawa citra mimpi yang imajinatif pada objek-objek yang nyata. Sementara dada menghadirkan sesuatu yang mengejutkan melalui citranya yang buruk, acak atau tidak lazim dipandangan masyarakat umum. Surrealisme selalu ingin membebaskan pikiran dari batasan realistik yang dibangun oleh masyarakat modern.

Terdapat polemik diantara para sejarawan mengenai akhir dari aliran ini. Bagi banyak sejarawan, Surrealisme berakhir setelah Perang Dunia II, ketika gerakan [seni modern](#) lainnya menjadi populer. Sementara para ahli lain berpendapat bahwa kematian André Breton pada tahun 1966 menandai berakhirnya gerakan surealis. Sementara polemik lain berpendapat bahwa aliran ini tetap berlanjut sampai hari ini dan banyak tercermin pada karya seni kontemporer.

Psikoanalisis Sigmund Freud

Breton menulis dalam Manifesto Surealisnya bahwa bentuk seni ideal dapat diciptakan melalui alam bawah sadar. Ia membahas teknik "otomatis", atau secara spontan menulis mengikuti alam bawah sadar tanpa memikirkan sesuatu yang realistik membebani prosesnya. Hal itu diilhami dari Psikoanalisis Freudian, yang populer di masa itu.

Psikoanalisis Freud yang populer pada masa itu, merupakan sumber inspirasi besar bagi Breton dan Surealis lainnya. Freud adalah Ilmuan psikologi yang mengeksplorasi pikiran alam bawah sadar dan citra mimpi untuk mengungkap hasrat dan keinginan manusia yang sebenarnya melalui alam bawah sadar mereka. Freud bahkan memecahkan tabu seputar hasrat seksualitas manusia melalui teorinya. Namun bukan berarti hal yang menjadi hasrat atau keinginan sebenarnya dari seseorang adalah hal yang negatif saja.

Dalam konteks tertentu, gambar surealis dapat dianggap sebagai penafsiran visual dari analisis Freudian. Keinginan alam bawah sadar seniman bisa memanifestasikan dirinya dalam berbagai imaji atau pencitraan yang mengejutkan. Wanita yang terbang, wajah manusia yang aneh, burung yang berenang, dsb. Fragmen-fragmen yang mengherankan itu mengapung dalam ruang mimpi dan seringkali memberikan perasaan kurang nyaman yang berujung menjadi aneh atau mengejutkan baik dalam media lukisan, fotografi atau film.

Surrealisme dan Fantasi

Salah satu yang harus menjadi catatan penting dalam aliran seni rupa surrealisme adalah surrealisme tidak sama dengan fantasi. Surrealisme terinspirasi dari citra mimpi dan bawah alam sadar manusia. Dengan begitu surrealisme tidak akan membawa konteks suatu subjek atau objek yang tidak berada dilingkungan manusia dan alam dunia.

Berbeda dengan fantasi surrealisme mengambil objek-objek keseharian yang terdapat di kehidupan dan alam kita lalu memanipulasinya sedemikian rupa hingga tidak tampak seperti

kenyataan lagi. Suralisme tidak berfantasi mengenai makhluk seperti naga atau makhluk lainnya dalam mite, etos dan bentuk fantasi lainnya. Keduanya berdekatan namun bukan genre yang sama.

Tokoh Aliran Suralisme

Rene Magritte

Rene Mgritte (21 November 1898 – 15 Agustus 1967) adalah salah satu seniman Belgia yang paling terkenal di abad ke-20. Rene Magritte mendapatkan banyak sanjungan atas pendekatannya yang istimewa terhadap Suralisme. Namun sebelum menjadi seniman, untuk menunjang kehidupannya ia menghabiskan bertahun-tahun bekerja memproduksi dan mendesain cover buku.

Magritte tertarik pada keberadaan kelas menengah, kelas yang menghabiskan hampir seluruh waktunya untuk bekerja dan menghabiskan uangnya untuk bertahan hidup. Kurang miskin untuk disubsidi oleh pemerintah, namun tidak mampu membeli kebutuhan pokok seperti rumah. Sebuah kehidupan yang ia lambangkan melalui pria yang mengenakan topi bowler.

Contoh Karya Aliran Suralisme: Golconda dan Analisisnya



Contoh Karya Aliran Suralisme: Golconda oleh Rene Magritte

Karya ini menggambarkan adegan hujan manusia, dimana semua orang tampak hampir identik satu sama lain dan mengenakan baju yang sama, lengkap dengan topi bowler. Meskipun demikian bisa jadi pria-pria tersebut hanya melayang (levitating) karena tidak ada indikasi gerakan tersirat. Latar belakangnya adalah kawasan pinggiran kota yang mirip dengan kawasan tempat tinggal Magritte, ia juga berpakaian dengan cara yang sama, seperti orang-orang yang mengapung itu. Topi bowler adalah topi yang biasa dikenakan oleh para kaum menengah di masa itu.

Salah satu interpretasi atau tafsiran yang dapat diproduksi adalah bahwa Magritte ingin menunjukkan garis batas antar individualitas dan asosiasi atau kelompok telah hilang dan kabur di masa modern. Semua pria ini berpakaian sama, memiliki fitur tubuh yang sama dan semuanya melayang bersamaan di area yang sama. Kebebasan individu telah hilang, padahal hal itu merupakan salah satu dasar dari hak asasi manusia untuk mengekspresikan dirinya sendiri sebagaimana ia mau.

Frida Kahlo

Frida Kahlo biasanya menggunakan simbolisme visual dari rasa sakit fisik yang dialaminya dalam usaha untuk lebih memahami penderitaan emosional. Dari sejak kecil Kahlo telah menderita polio yang menyebabkan kakinya tidak seimbang (besar sebelah). Sepanjang hidupnya pun Frida mengalami sakit yang tak kunjung sembuh dan banyak menghabiskan waktunya di rumah sakit.

Sebelum Kahlo, bahasa kehilangan, kematian, dan kedirian, telah diteliti dengan baik oleh banyak seniman pria, namun belum dibedah secara signifikan oleh seorang wanita. Bukan itu saja, Kahlo juga tidak hanya masuk ke ranah simbolisme yang umum, tapi dia juga memperluasnya dengan cara membuat simbolnya sendiri.

Kahlo tidak hanya dikategorikan sebagai seniman surealisme, tapi juga menjadi tokoh pergerakan seni feminis. Dia banyak membuat ikon-ikon khas yang digunakan sepanjang karirnya, termasuk pita, rambut, dan hewan. Ia berhasil menciptakan banyak cara baru untuk membahas aspek identitas wanita yang paling kompleks sekalipun.

Tidak hanya seorang seniman yang hebat, Frida juga merupakan sosok yang banyak dikagumi melalui pribadinya yang unik. Potret wajah Kahlo juga sangat ikonik, dengan ciri khas alis yang tebal dan bersatu (uni-brow). Ia memiliki pengaruh besar bagi seniman lain. Hingga saat ini, masih banyak seniman kontemporer yang menggunakan citra potretnya untuk digunakan sebagai referensi karyanya.

Lukisan Suralisme The Wounded Deer & Analisisnya



Contoh Karya Aliran Suralisme: The Wounded Deer oleh Frida Kahlo

Lukisan ini menghadirkan sosok hibrida antara rusa dan seorang manusia yang merupakan potret wajah pelukisnya sendiri, Frida Kahlo. Ia memosisikan dirinya menjadi makhluk yang tidak berdaya dan terluka akibat dari anak panah yang menancap disekujur tubuhnya. Tampaknya makhluk hibrida ini tengah diburu di hutan.

Jika dilihat dari adegan lukisan, Kahlo ingin menegaskan bahwa dia masih hidup, namun panah yang telah menancap diseluruh tubuhnya perlahan akan membunuhnya. Makhluk itu tampak mengenakan anting-anting mutiara, seolah-olah menyoroti keinginannya untuk menjadi wanita biasa lainnya yang mungkin dapat hidup lebih lama karena tidak mengidap penyakit yang di deritanya. Ia juga tampak memperlihatkan keinginannya untuk hidup lebih bebas di alam terbuka.

Kahlo tidak menggambarkan dirinya sebagai rusa jantan dengan tanduk besar. Hal ini menunjukkan spiritualitasnya terhadap pemikiran feminisme (kesetaraan gender). Semacam satir terhadap keadaan dunia seni yang selalu dikuasai oleh kaum pria, jarang sekali wanita yang memiliki kesempatan untuk menjadi seniman. Disini juga ia menunjukkan ketertarikannya untuk

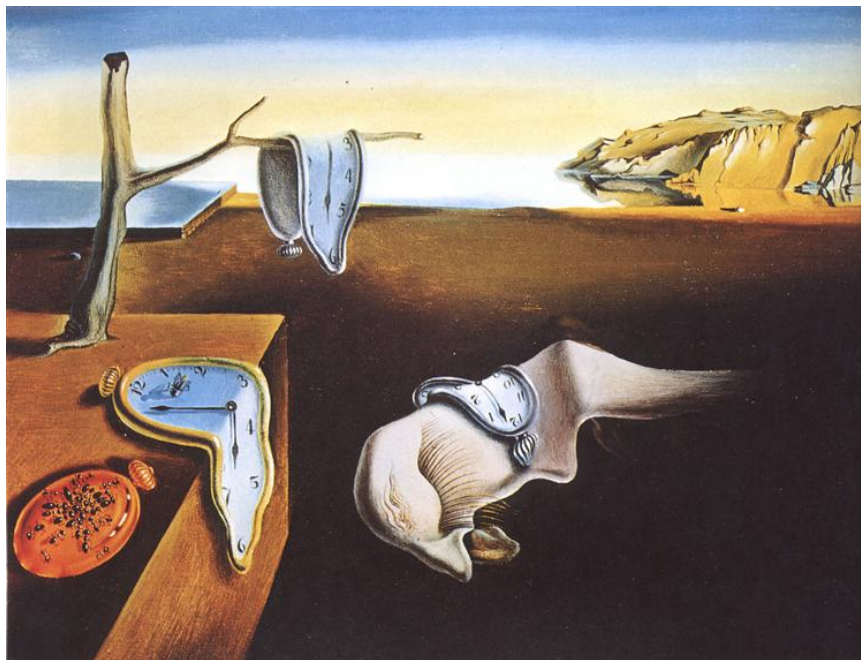
mengapresiasi seniman besar lain di masa lalu. Lukisan ini diasosiasikan dengan lukisan tema St. Sebastian yang memiliki adegan serupa, panah-panah menancap disekujur tubuhnya.

Salvador Dali

Salvador Dali adalah salah satu seniman surealis paling terkenal, dominan dan produktif di abad ke-20. Dali disebut sebagai pioner seniman yang mengerti bahwa keteran komersil juga diperlukan untuk seorang seniman. Ia sering muncul di TV dan intensif mendapatkan wawancara pers. Dalam perjalanan karirnya yang panjang, dia tidak hanya melukis, namun menyelami media seni lainnya seperti seni pahat, seni grafis, desain, periklanan, film, sastra dan mungkin yang paling terkenal adalah kolaborasinya dengan Luis Buñuel dan Alfred Hitchcock.

Selain karena keahlian teknisnya yang tak terbantahkan Dali juga terkenal karena kepribadiannya yang flamboyan dan eksentrik. Dalam penggunaan awal morfologi organik, karyanya membawa ciri khas seniman spanyol Pablo Picasso dan Joan Miro. Lukisannya juga menunjukkan ketertarikan pada seni Klasik dan Renaisans, hal tersebut terlihat jelas melalui gaya hiper realistik dan penggunaan simbolisme religius dalam karyanya.

The Persistence of Time dan Analisisnya



Contoh Karya Aliran Surealisme: The Persistence of Time oleh Salvador Dali

The Persistence of Time adalah Lukisan yang paling ikonik dan terkenal dari Salvador Dali. Lukisan ini menggambarkan berbagai jam dinding dan wekar yang tampak meleleh. Dali membuat benda yang seharusnya keras menjadi tampak lunak. Kehadiran Pohon yang

sepertinya tumbuh diatas blok kayu yang mirip seperti meja menambah kekontrasan yang terjadi antara realita dan citra mimpi. Horison yang luas namun tampak kosong ditambah dengan tebing yang dilukiskan secara jelas meskipun jaraknya tidak dekat membuat latar belakang lukisan ini tampak seperti dalam alam mimpi, atau hanya ilusi.

Keteguhan waktu (*The Persistence of Time*) tampaknya yang menjadi sorotan utama pada karya ini. Bisa jadi Dali ingin membahas bagaimana keteguhan waktu dapat diporak-porandakan oleh manusia. Keinginan manusia untuk menjadi efisien di masa itu banyak menghabiskan waktunya sendiri sebagai bayaran yang paling mahal. Atau apakah karya ini merupakan satir dari masyarakat modern yang banyak menghabiskan waktunya dengan sia-sia?

Ekspresionisme

Pengertian

Ekspresionisme adalah aliran seni rupa yang menganggap bahwa seni merupakan sesuatu yang keluar dari diri seniman, bukan dari peniruan alam dunia. Seniman memiliki ingatan dan cara pandang tersendiri dari apa yang pernah dilihatnya di alam, lalu diekspresikan pada karyanya. Seniman ekspresionis menghiraukan berbagai teknik penciptaan formal untuk mendapatkan ekspresi yang lebih murni dan tanpa tekanan dari kepentingan ekstrinsik Seni. Singkatnya dapat dikatakan bahwa Ekspresionisme adalah aliran seni rupa yang menonjolkan ungkapan dari dalam jiwa.

Meskipun begitu biasanya seorang ekspresionis tetap memiliki kemampuan teknis yang hebat dan sensitibilitas tinggi terhadap issue-issue seni. Baik secara langsung (mempelajarinya sendiri) maupun secara tidak langsung; terpengaruh dari lingkungannya yang kaya akan khazanah seni. Hanya saja aliran ini memang menentang teknik-teknik yang telah mapan sebelumnya dan memilih untuk menggunakan formulanya sendiri, gejala yang biasa terjadi dalam proses perkembangan seni.

Kemunculan Aliran Ekspresionisme

Ekspresionisme muncul di berbagai kota di seluruh Jerman sebagai tanggapan terhadap kecemasan yang tersebar luas tentang hubungan manusia yang semakin "tidak harmonis" dengan alam dunia. Ekspresionisme mencemaskan perasaan kehilangan unsur keaslian dan spiritualitas dari seni yang hanya mengkopi. Ekspresionisme muncul sebagai bagian dari reaksi terhadap Impresionisme dan seni akademis klasik yang sudah mencapai puncak artistik yang mapan yang dianggap terlalu kaku karena hanya meniru alam.

Ekspresionisme sangat diilhami oleh aliran Simbolisme pada seni abad ke-19. Vincent van Gogh, Edvard Munch, dan James Ensor adalah seniman-seniman yang sangat berpengaruh pada munculnya aliran Ekspresionisme. Gerakan aliran Ekspresionisme berlangsung dari sekitar 1905 hingga 1920 dan menyebar ke seluruh Eropa bahkan dunia. Pengaruhnya akan terasa sepanjang sisa abad ini dalam seni Jerman.

Teknologi baru dan upaya urbanisasi besar-besaran mengubah pandangan masyarakat dunia. Sehingga para ekspresionis ingin mencerminkan dampak psikologis dari perkembangan tersebut. Cara yang mereka lakukan adalah dengan menjauh dari meniru apa yang mereka lihat, ke arah ekspresi emosional dan psikologis tentang bagaimana dunia mempengaruhi mereka dalam karyanya. Akar Ekspresionisme dapat ditelusuri ke seniman Post-Impresionisme seperti Vincent Van Gogh.

Istilah "Ekspresionisme" diperkirakan diciptakan pada tahun 1910 oleh sejarawan seni Ceko, Antonin Matejcek, yang bermaksud untuk menunjukkan karya yang tampak kebalikan dari aliran Impresionisme. Para Impresionis berusaha untuk mengekspresikan keindahan alam dan wujud manusia melalui lukisannya, para Ekspresionis justru hanya berusaha untuk mengekspresikan dunia yang diingat dan dirasakan oleh mereka.

Istilah aliran Ekspresionisme juga pada awalnya sering digunakan untuk mengkategorikan para seniman Post-Impresionisme. Itu sebabnya mengapa Vincent Van Gogh juga sering disebut sebagai pengusung aliran Ekspresionisme. Karena ia memang dikategorikan sebagai ekspresionis sebelum pengkategorian aliran Post-Impresionisme dibuat. Vincent juga dapat dikatakan sebagai seorang ekspresionis, Karena ia merupakan salah satu Tokoh penting dari kemunculan aliran ini.

Ciri-ciri Aliran Ekspresionisme

1. Tidak mengutamakan kemiripan atau kenaturalan objek yang dilukis
2. Sapuan kuas yang berani, tidak malu-malu dan ekspresif
3. Teknik menggambar yang tampak naif, namun tetap memiliki komposisi yang apik
4. Mementingkan ekspresi individu seniman dibandingkan dengan peniruan alam
5. Menggunakan warna sebagai simbol untuk suatu hal, bukan sebagai pewarna objek
6. Menolak ideologi modern yang berlebihan dan memberikan imbas semakin tidak memanusia
7. Mencemaskan keorisinalitasan seni terhadap imitasi alam

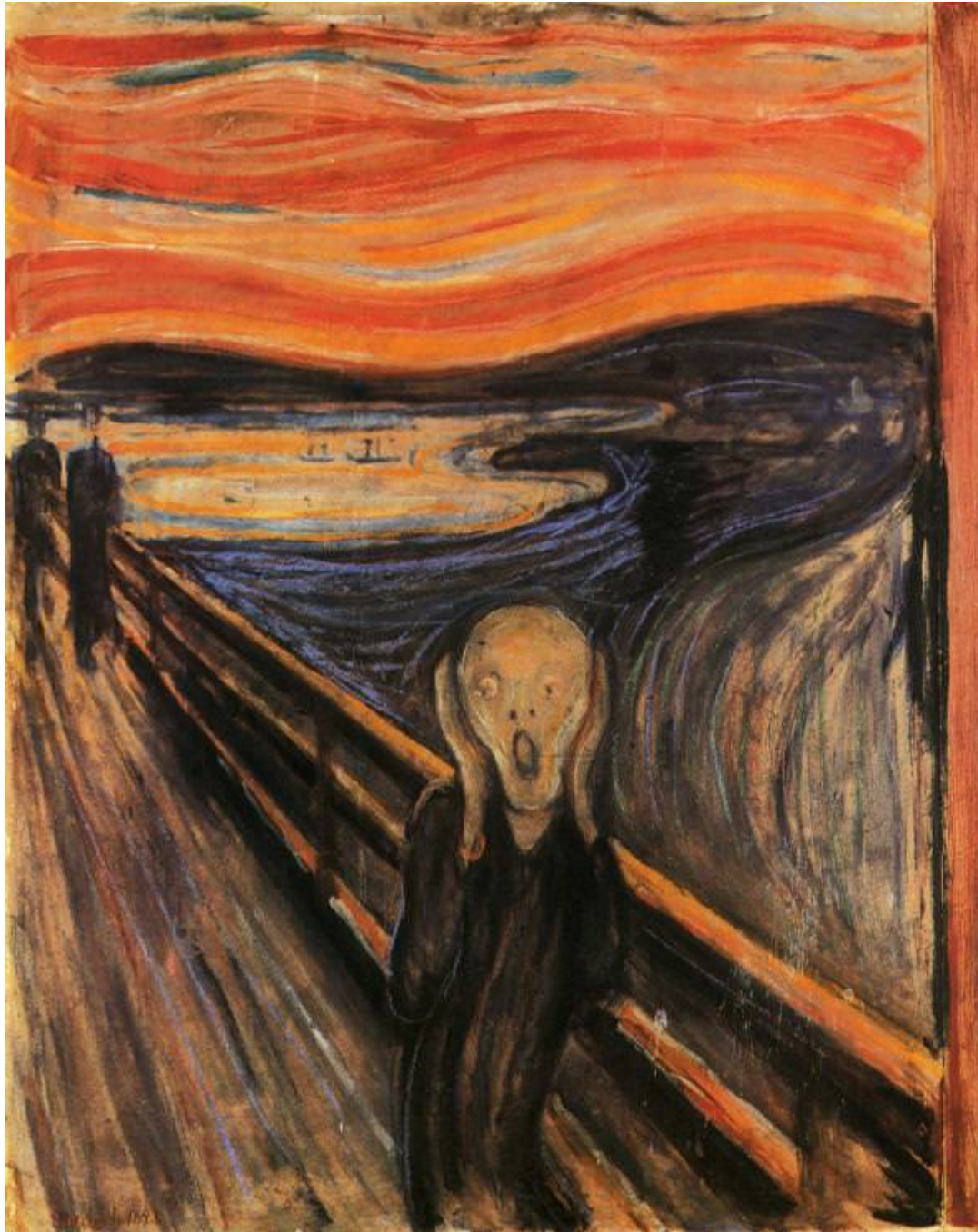
Tokoh Penting & Contoh Lukisan Aliran Ekspresionisme

Edvard Munch

Edvard Munch adalah seorang seniman yang dikenal selalu mengangkat issue-issue kematian yang berhubungan dengan penyakit kronis, pembebasan stigma seksual, dan aspirasi religius. Dia mengungkapkan wacana tersebut melalui karya-karyanya yang semi abstrak, subjek misterius dan warna simbolis yang intens.

Munch dibesarkan oleh Ayahnya yang merupakan seorang fundamentalis Agama "radikal" dan menganggap bahwa kematian dini Ibunya adalah bentuk hukuman dari Tuhan. Munch yang dicekoki oleh anggapan ayahnya yang seperti itu justru malah menjadi pemberontak pada ide-ide fundamental agama seperti itu. Sehingga tema itu juga yang menjadi obsesinya dalam berkarya.

Lukisan Ekspresionis The Scream & Analisisnya



Contoh aliran Ekspresionisme: The Scream oleh: Edvard Munch (1893-1910)

The Scream adalah potret dirinya sendiri yang sedang berjalan bersama kedua temannya di trotoar yang menghadap ke kota Oslo. Munch baru saja pulang atau sedang dalam perjalanan menuju rumah sakit jiwa, dimana kakak perempuannya Laura Catherine sedang dirawat. Hal tersebut diketahui melalui pernyataannya mengenai lukisan ini, ia berkata:

"Aku sedang berjalan dengan dua temanku, ketika matahari terbenam; tiba-tiba, langit berubah menjadi merah, semerah darah. Aku berhenti sejenak dan bersandar di pagar ... menggigil ketakutan. Lalu aku mendengar jeritan yang sangat keras, jeritan alam yang tak terbatas."

Kekaburan aliran yang dihasilkan oleh Munch pada lukisan ini merupakan salah satu kelebihan yang selalu diutarakan oleh para kritikus seni. Langit dan awan pada lukisan ini mengingatkan kita pada karya *Starry Night*, namun kita juga dapat menemukan elemen estetika dari aliran Fauvisme, Ekspresionisme, dan Surealisme yang muncul berbarengan pada lukisan ini.

Ernst Ludwig Kirchner

Ernst Ludwig Kirchner adalah sosok Pemimpin kelompok seni *Die Brücke* yang berkembang di Dresden dan Berlin sebelum Perang Dunia I. Ia dianggap sebagai salah satu seniman Ekspresionisme yang paling berbakat di Jerman. Ia membentuk kelompok tersebut karena termotivasi oleh pandangan manusia di dunia modern dan perasaan kehilangan wacana spiritualitas dan orisinalitas. Ia menolak gaya akademik dan ide dari dunia modern yang dianggap semakin tidak memanusia.

Saat Perang Dunia kesatu sedang berlangsung Kirchner mengasingkan diri di Davos, Swiss. Disana ia menghasilkan banyak karya lukis namun karyanya tidak berhasil menarik perhatian dunia seni *mainstream* Jerman. Ketika Nazi menguasai Jerman di awal tahun 1930-an dia juga menjadi korban kampanye Nazi yang ingin memusnahkan "Kemosotan Seni". Depresi dan tertekan, ia akhirnya memutuskan untuk bunuh diri.

Lukisan Ekspresionis Marzella & Analisisnya



Contoh aliran Ekspresionisme: Marzella oleh Kirchner (1909)

Model pada lukisan ini adalah seorang gadis bernama Marzella, putri dari seorang janda yang bekerja di sirkus yang Kirchner kunjungi. Marzella adalah penggambaran yang provokatif terhadap seorang gadis muda yang bahkan belum melewati masa pubernya. Warna-warna kontras yang tidak wajar pada wajahnya, dan bahasa tubuh posenya yang menirukan pose dewasa menyimbolkan kedewasaan yang dipalsukan. Ernst mungkin prihatin dengan keadaan anak-anak yang kehilangan masa kanak-kanaknya karena imbas dari kehidupan modern.

Lukisan itu adalah contoh teknik sketsa cepat yang digunakan oleh anggota Die Brucke. Teknik tersebut dinyatakan oleh mereka dapat menangkap ekspresi dan jiwa sebenarnya dari subjek. Melalui sapuan kuas yang spontan, seluruh ekspresi alami dari model akan tergambar lebih murni. Lukisan ini juga menunjukkan pengaruh Edvard Munch pada karya Kirchner, karena komposisi lukisan ini tampaknya didasarkan dari apresiasinya terhadap karya *Puberty* (1892) oleh Munch.

Affandi

Affandi adalah seorang pelukis ekspresionis yang terkenal dengan teknik khas menumpahkan cat dari tube-nya langsung pada kanvas. Ia menyebut dirinya sendiri sebagai "Pelukis Kerbau" yang secara eksplisit berarti terlalu bodoh untuk menjadi seniman. Namun dalam perjalanan karirnya ia tetap mampu memahami dan menggeluti bidang seni rupa. Ia lebih senang mempelajari sesuatu dengan cara langsung terjun menggelutinya.

Ia adalah seniman yang pengaruhnya cukup besar pada perkembangan seni rupa Indonesia. Affandi juga sempat ikut andil dalam perjuangan negeri ini dalam meraih kemerdekaannya melalui dunia seni. Ikuti kisah selengkapnya disini: Affandi – Biografi, Aliran & Analisis Karya Lukis.

Lukisan Ekspresionis Potret Diri (Affandi) & Analisisnya



Potret Diri, oleh Affandi

Potret diri adalah salah satu tema yang paling sering dibawakan oleh Affandi. Lukisan ini meletakkan fokusnya pada wajah sosok laki-laki tua yang merupakan dirinya sendiri. Komposisi lukisan terdiri dari garis-garis melengkung, bergelombang, tebal, berantakan dan bertekstur kasar. Warna yang digunakan sangatlah kontras dan hangat.

Lukisan itu menggambarkan sang seniman, dalam suasana hati yang sangat spiritual dan emosional (berkontemplasi, bukan marah). Subjeknya adalah cerminan diri yang sudah tua karena memiliki rambut putih dan kepala yang hampir botak. Potret tampak sedang menghisap pipa tembakau, yang bisa jadi menunjukkan insting self destruction yang makin menjadi pada usianya yang sudah tidak lagi muda. Meskipun begitu melalui tumpahan catnya, ia masih menunjukkan gairah estetis yang membara pada masa tuanya.

Impresionisme

Pengertian

Aliran seni rupa Impresionisme adalah aliran yang mengutamakan keakuratan warna pada pencahayaan objek yang dilukis berdasarkan teori proses terjadinya warna melalui sapuan sapuan kuas kecil namun berwarna. Aliran impresionisme melukis di alam terbuka dalam kurun waktu yang singkat, sehingga harus mengorbankan keakuratan bentuk, namun sebagai imbalannya mereka dapat menangkap keakuratan cahaya yang terjadi pada kurun waktu tertentu: pagi, siang, menjelang matahari terbit, dsb).

Kemunculan Aliran Impresionisme

Impresionisme dimulai melalui terbentuknya kelompok seniman independen yang berbasis di Paris dengan tokoh utama: Claude Monet. Kelompok ini dibentuk sebagai inisiatif para seniman yang tidak mendapatkan kesempatan berpameran di Seni mainstream pada masa itu: *The Paris Salon*.

Revolusi Industri dan perkembangan teknologi yang tergolong baru di masa itu juga mengilhami pergerakan Impresionisme. Misalnya, bagaimana teknologi fotografi menjadi ancaman baru di kala itu dan membuat kelompok ini berpikir keras untuk dapat tetap bersaing melalui karya lukis mereka.

Melalui beberapa alasan tersebut, maka munculah berbagai ide yang mereka kembangkan untuk membawa seni lukis ke *level* yang lebih tinggi. Berbagai ide tersebut mulai dari kecepatan melukis, mereka berinisiatif untuk bisa melukis dengan lebih cepat dan langsung melihat subjek/objek yang dilukis. Kemudian mereka juga terinspirasi oleh teori proses terjadinya pembentukan warna yang terhitung baru di masa itu.

Pameran independen pertama kelompok tersebut membawa mereka menuju pintu kesuksesan secara tidak langsung pada tahun 1870-1880-an. Nama aliran Impresionisme berasal dari judul karya Claude Monet yang berjudul "Impression, Sunrise. Karya tersebut memprovokasi kritikus Louis Leroy untuk membuat istilah tersebut dalam sebuah kritik negatif yang diterbitkan di *LeCharivari*. Leroy mengatakan bahwa karya kelompok tersebut tampak seperti lukisan yang belum selesai, kurang detail, tidak realistis dan hanya impresi/ kesan.

Namun pada akhirnya banyak kritikus yang menilai bahwa karya mereka justru membawa nuansa baru pada dunia Seni Rupa. Warna yang terang bertolak belakang dengan palet warna yang umumnya digunakan pada zaman itu. Sapuan kuas yang cepat dan meninggalkan marka kuas yang kontras dianggap tidak menutup-nutupi media yang mereka gunakan. Mereka dianggap berhasil membawa seni lukis sejajar kembali dengan teknologi fotografi.

Pengaruh Teori Warna terhadap Aliran Impresionisme

Impresionisme dipengaruhi oleh teori warna yang dikemukakan oleh Sir Isaac Newton dan Eugene Chevreul. Newton adalah salah satu ilmuwan pertama yang meneliti tentang proses terjadinya pembentukan warna. Sekitar 1671-an ia menemukan asal usul warna ketika menyorotkan cahaya pada prisma yang menghasilkan warna pelangi. Percobaan tersebut menunjukkan bahwa warna berasal dan berada di cahaya. Disusul oleh teori pembagian warna berdasarkan warna primer dan proses pencampurannya untuk membentuk warna-warna yang lain.

Pengelompokan warna tersebut berdampak drastis terhadap karya-karya yang diciptakan oleh para impresionis. Mereka meninggalkan gagasan yang menggunakan warna coklat atau hitam untuk membuat bayangan. Sebagai gantinya, mereka menggunakan Teori Warna Newton untuk membuat bayangan yang berpendapat bahwa sejatinya warna hitam itu tidak ada, hitam hanyalah tanda bahwa suatu objek kurang mendapatkan cahaya. Maka mereka menggunakan warna kebalikan untuk membuat bayangan.

Cahaya matahari sejatinya berwarna kuning, maka mereka banyak menggunakan warna kuning pada warna kulit manusia. Sementara bayangan adalah warna kebalikan dari pantulan cahaya yang menyentuh kulit manusia. Maka mereka menggunakan warna ungu sebagai yang merupakan warna kebalikan dari kuning untuk warna bayangannya. Untuk mengerti konsep warna kebalikan dibutuhkan pengetahuan lingkaran warna harmonis

Ciri-ciri Aliran Impresionisme

1. Gambar pada lukisan tidak detail, hanya impresi saja yang tampak mirip jika dilihat dari jauh
2. Palet warna yang cerah dan kontras berdasarkan teori pengelompokan lingkaran warna
3. Fokus melukis pantulan cahaya pada subjeknya, dibandingkan subjeknya sendiri
4. Menggunakan sapuan kuas kecil yang disebut *dab* yang merupakan istilah luar untuk cocolan sambal
5. Marka kuas pada lukisan cenderung tampak dan tidak ditutup-tutupi
6. Tidak menggunakan warna hitam

Tokoh & Contoh Karya Impresionisme

Claude Monet

Claude Monet adalah pencetus gerakan impresionis di Prancis. Sebagai seniman hebat yang inspirasional, Monet adalah tokoh penting yang membentuk kelompok seni independen yang memulai lahirnya aliran impresionisme. Monet lebih menyukai melukis di luar, di udara terbuka (en plein) dan menangkap kejadian cahaya pada waktu tertentu. Hasil karya Monet yang paling

terkenal adalah lukisan berseri yang dia hasilkan dengan melukis subjek pemandangan yang sama berkali-kali pada berbagai waktu (sore, subuh, malam, dsb).

Lukisan Impresionisme Water Lilies & Analisisnya



Contoh lukisan aliran impresionisme: Water Lilies oleh Claude Monet

Water Lilies merupakan salah satu lukisan dari seri pemandangan halaman rumahnya sendiri yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Monet melukiskan pemandangan yang sama seperti ini pada berbagai waktu: siang, sore, hingga ke malam hari, sama seperti seri lukisannya yang lain. Meskipun menggunakan sapuan kuas cepat dan tidak presisi Manet berhasil mencitrakan pemandangan air pada lukisan ini. Refleksi dibuat hanya dengan indikasi-indikasi semi abstrak namun bekerja dengan sangat efektif. Seri Water Lilies disebut-sebut sebagai salah satu Mahakarya dari Maestro Impresionis ini.

Berthe Morisot

Berthe Marie Pauline Morisot adalah seorang pelukis wanita yang merupakan anggota kelompok pelukis independen yang diinisiasi oleh Monet. Ketika pameran kedua kelompok impresionis itu dibuka, seorang Kritikus menyebut para partisipannya sebagai "lima atau enam orang gila", karena salah satu dari mereka adalah seorang wanita, yaitu Morisot. Morisot mencapai kesuksesan di usia yang masih sangat muda, pada usia 23.

Sebagai pelukis wanita pada masa itu Morisot mendapatkan berbagai kendala karena gendernya. Morisot memiliki kesempatan yang lebih terbatas dari pria dan ia dilarang untuk mengejar pendidikan yang sama dengan rekan-rekan prianya. Meskipun begitu Morisot tetap mengembangkan koneksi dan dukungan keluarga yang memungkinkannya untuk mengukir karir independennya sebagai seniman wanita. Ia berkarir sebagai seniman lebih dari tiga dekade. Ia berhasil menulis namanya di sejarah seni Perancis, bahkan seni dunia.

Eugene Manet and His Daughter at Bougival & Analisisnya



Lukisan impresionisme: Eugene Manet and His Daughter at Bougival oleh Berthe Morisot.

Sapuan kuas dengan marka yang kontras dalam sekejap mengundang mata kita untuk memperhatikannya. Morisot membuat lukisan ini seakan menjadi *Snapshot* kamera yang spontan dan menangkap momen seorang Ayah dan Anaknya yang sedang menikmati waktu bersama. Impresi potret sangat terasa dan memiliki estetika yang lebih menggoda jika

dibandingkan dengan jepretan fotografi. Suasana juga sangat terbentuk dengan baik dan memberikan pencitraan yang menyenangkan di lokasi yang tampak seperti taman sederhana di dekat rumah itu.

Pierre-Auguste Renoir

Pierre-Auguste Renoir adalah salah satu seniman Impresionis Prancis yang ikut berpengaruh besar dalam perkembangan aliran impresionisme. Sebagai perupa yang fokus terhadap kecantikan dan terutama keindahan feminin, dikatakan bahwa: "Renoir adalah perwakilan terakhir dari sebuah tradisi yang berjalan langsung dari Rubens ke Watteau." Dia adalah ayah dari aktor Pierre Renoir, pembuat film Jean Renoir dan seniman keramik Claude Renoir.

Dance at Le moulin de la Galette & Analisisnya



Contoh Karya Aliran Impresionis: Dance at Le moulin de la Galette oleh Pierre-Auguste Renoir.

Lukisan ini merupakan salah satu karya yang paling terkenal di aliran Impressionisme. Lukisan menggambarkan suasana minggu sore yang khas di Moulin de la Galette, Paris. Pada akhir abad ke-19, Para kelas pekerja Paris akan berkumpul dan menghabiskan waktu bersama di sana menari, minum-minum, dan makan hingga dini hari.

Suasana riuh pada lukisan ironisnya malah menenangkan pandangan kita. Lukisan seakan tidak memiliki fokus yang pasti, namun ketika kita mulai menjelajahnya, maka kita tidak akan bisa berhenti disitu saja. Pandangan kita akan diarahkan ke setiap sudut lukisan melalui ritma yang dinamis dan berujung pada puncak suasana kehangatan pesta tersebut.

Fauvisme

Pengertian

telah keluar dari prinsip realisme atau naturalisme, namun sifat dasarnya masih meniru alam. Fauvisme menggunakan gaya yang hampir mirip dengan impresionisme, namun menolak ide dasar peniruan. Aliran fauvisme adalah aliran yang menekankan kualitas unsur-unsur seni seperti garis, bentuk dan warna yang kuat di atas nilai-nilai realistik yang masih dipertahankan oleh Impresionisme. Dapat dikatakan fauvisme adalah versi yang lebih radikal dari impresionisme. Meskipun impresionisme alam tersebut.

Istilah fauvisme berasal dari bahasa Prancis *les Fauves* yang berarti "Binatang Buas". Diambil dari komentar seorang Kritikus Seni Louis Vauxcelles yang takjub terhadap karya-karya para seniman fauvisme. Kritikus itu menjuluki para seniman-seniman fauvisme sebagai Binatang Buas karena mereka dianggap telah memberontak berbagai prinsip seni *mainstream* di Paris pada masa itu, namun berhasil menghasilkan karya yang tak kalah hebat.

Ide Kunci Fauvisme

Salah satu keunggulan dari aliran fauvisme adalah aliran ini berhasil membuat warna menjadi unsur seni yang independen. Warna tidak hanya menjadi warna baju, warna langit atau warna kulit, namun menjadi salah satu unsur yang berdiri sendiri tanpa menjadi representasi fisik apapun. Warna digunakan sebagai simbol, penyampaian ekspresi, membangun suasana dan sebagainya.

Karenanya warna-warna yang digunakan pada karya aliran fauvisme cenderung kontras, terang dan cerah sebagai tanda dari kebebasan warna yang tidak hanya menjadi parameter benda lain belaka. Warna terang juga digunakan untuk menyalurkan ekspresi manusia melalui gambar atau lukisan yang dirasa masih kurang, tidak seperti ekspresi manusia pada lisan atau tulisan.

Aliran fauvisme termasuk aliran yang tidak terlalu besar pergerakannya, dan hanya berlangsung singkat (1905-1908). Maka dari itu terkadang aliran fauvisme digeneralisirkan dengan beberapa aliran yang serupa menggunakan istilah aliran Post-Impresionisme (Pasca-Impresionisme) atau aliran-aliran paska Impresionisme.

Sejarah Fauvisme

Pada awal abad ke-20, para pelukis Post-Impresionis Prancis seperti Van Gogh, Gauguin, Seurat, dan Cézanne dianggap sebagai pelopor seni avant-garde. Eksperimen kolektif mereka dengan aplikasi cat, subjek, garis ekspresif, dan warna sebagai unsur independen adalah salah satu alasan munculnya Fauvisme.

Selain itu, apresiasi Dunia terhadap artefak-artefak kebudayaan yang baru saja ditemukan di daerah Afrika membuka pandangan-pandangan baru terhadap seniman-seniman Eropa. Seni yang di masa itu baru mulai terhubung dengan faktor ekstrinsiknya, yaitu kajian Antropologi yang memperkenalkan gagasan-gagasan baru tentang representasi seni kepada masyarakat. Penemuan-penemuan tersebut menjadi salah satu faktor yang mempercepat pertumbuhan dan perkembangan Seni Modern Eropa.

Diawali oleh Henri Matisse

Henri Matisse adalah seniman yang memiliki pengaruh utama pada aliran Fauvisme. Lalu bagaimana awalnya hingga Matisse dapat mengembangkan aliran Fauvisme? Seperti seniman lain di masanya, Matisse sangat dipengaruhi oleh pemikiran Moreau bahwa ekspresi pribadi adalah salah satu atribut paling penting dari seorang seniman. Matisse muda juga sangat tertarik kepada teknik dan bahasa visual yang sistematis dari Pointillisme, yang telah dipelopori oleh rekan senegaranya seperti Georges Seurat dan Paul Signac.

Meskipun Matisse tidak menerapkan teori Pointillist langsung pada karyanya, penerapan titik-titik kecil cat dalam berbagai warna untuk menciptakan nada visual yang harmonis adalah sesuatu yang membuat Matisse terpesona. Pengamatannya terhadap teknik ini mendorongnya untuk mengembangkan "struktur warna", atau bidang-bidang besar yang menghasilkan efek dekoratif yang digunakan untuk membangun suasana.



Menggabungkan semua ide itu, Matisse berpaling dari penggunaan warna ringan, pencampuran warna kompleks dan mulai menggunakan warna cerah, langsung dari tube, sebagai sarana untuk menyampaikan ekspresi. Perjalanannya ke Corsica pada tahun 1898 juga semakin menambah minatnya dalam menangkap efek cahaya alami yang kuat melalui warna-warna cat murni.

Pada akhirnya, Fauvisme mengudara meskipun hanya untuk sebuah episode yang pendek. Namun aliran ini memberikan dampak yang cukup besar. Bahkan setelah bubarnya kelompok fauvisme, yang juga menandai akhir dari alirannya, aliran ini terus mempengaruhi seni selama beberapa dekade ke depan.

Ciri-Ciri Aliran Fauvisme

1. Warna mencolok yang tidak melihat keakurasian pada referensi model atau objek yang dilukis.
2. Bentuk gambar pada lukisan diiringi oleh garis tegas
3. Warna digunakan untuk mengekspresikan gagasan Seniman
4. Keakurasian bentuk gambar pada referensi model atau subjek dihiraukan
5. Menyampaikan gagasan atau pesan pribadi dari pelukisnya
6. Marka kuas yang kontras dan tidak ditutup-tutupi

Tokoh Fauvisme dan Contoh Karyanya

Tokoh-tokoh Seniman penting yang mengusung aliran Fauvisme diantaranya adalah:

1. Henri Matisse
2. Maurice de Vlaminck
3. Andre Derain
4. Kees van Dongen
5. Raoul Dufy
6. Georges Braque

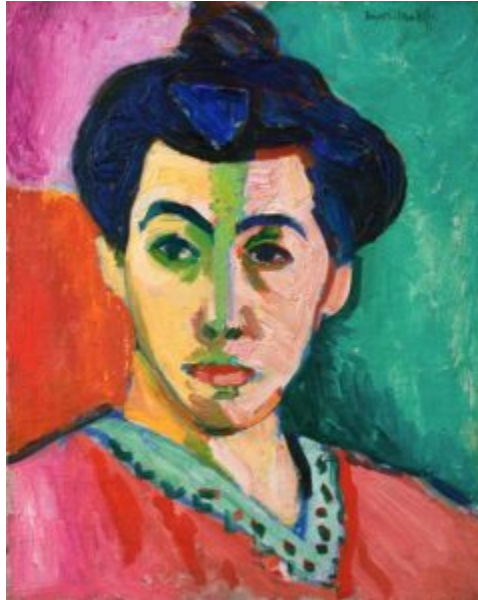
Henri Matisse

Selain menjadi Bapak fauvisme, Matisse juga dikenal sebagai salah satu rival terbesar dari Pablo Picasso. Meskipun Matisse juga tertarik terhadap aliran kubisme, ia menolak gagasan umumnya. Ia lebih memilih untuk terus mengembangkan fauvisme bersama kelompoknya. Ia berpendapat bahwa seni harus tetap lembut, menenangkan dan tidak kaku seperti kubisme.

Hampir seluruh ciri dan gagasan kunci fauvisme muncul pada karyanya. Namun salah satu yang menjadi ciri khas lebihnya adalah kebebasannya dalam menggambar. Ia tidak ingin teknis, akurasi dan semua beban dalam proses melukis muncul pada karyanya. Sehingga kesalahan

anatomi atau bentuk yang sedikit melenceng, dibiarkan begitu saja selama ekspresinya masih tersampaikan. Henri Matisse berpendapat bahwa seni tidak boleh menyulitkan seniman, justru harus memberikan kegembiraan pula dalam prosesnya.

Contoh Karya Fauvisme: Green Stripe dan Analisis



Contoh lukisan fauvisme “The green Line” oleh Henri Matisse

Model merupakan istrinya sendiri Amelie, lukisan ini merupakan salah satu lukisannya yang paling terkenal di zaman 20-an. Pengambilan subjek yang mengenakan pakaian sehari-hari adalah salah satu ciri dari seniman modern di masa itu. Tidak seperti lukisan renaissance yang cenderung hanya melukiskan seseorang yang mengenakan pakaian terbaiknya dalam lukisan.

Matisse hanya menggunakan warna untuk menggambarkan wajah istrinya, dalam artian ia tidak menggunakan shading dan highlight. Warna hangat dijadikan highlight dan warna dingin digunakan sebagai pengganti shading. Garis hijau (*green stripe*) membagi wajah Amelie menjadi dua bagian, seperti yang biasa dilakukan dalam teknik pencahayaan *side lighting* lukisan maupun fotografi, namun sekali lagi ia menggunakan warna, bukan value (gelap-terang). Marka kuas yang tampak jelas adalah salah satu ciri khas Matisse yang tidak ingin menunjukkan tingkat kesulitan yang dialami oleh seniman ketika melukis.

Maurice de Vlaminck

Maurice de Vlaminck adalah salah satu rekan Matisse dalam persaingan mereka dengan para kubisme, atau boleh dibilang spesifiknya; Pablo Picasso. Kesamaan yang dimiliki oleh dua seniman pemberontak ini adalah kemampuan luar biasa untuk berinovasi, untuk menciptakan

sesuatu yang baru. Bagi Picasso, ide itu adalah Kubisme; sementara Vlaminck dan rekan-rekannya, inovasi itu adalah penggunaan warna-warna cerah dan ekspresif yang tidak lain adalah fauvisme. Sebetulnya Vlaminck adalah salah satu seniman yang vokal dalam mengkritisi perkembangan seni rupa modern, namun ironisnya, ternyata dia sendiri adalah salah satu pelopor seni modern sejati.

Keunikan Vlaminck dari rekan fauvisme lainnya adalah penggunaan outline yang lebih tegas, berat dan gelap berlawanan dengan warna bentuk yang dibalutinya sendiri; lembut, ringan dan cerah. Ciri khas tersebut menjadi *focal point* tambahan bagi gaya fauvisme sendiri yang sudah sangat kontras dan ekspresif. Seperti sikapnya yang tampak hipokrit (munafik) terhadap seni modern, hal ini juga terjadi pada gaya lukisnya. Meskipun ia sering menghina Kubisme dan menyebutnya bukan lawan yang pantas untuk Fauvisme, beberapa lukisannya justru tampak diwarnai oleh gaya kubisme. Mungkin ini adalah salah satu contoh nyata dari anekdot klise bahwa membenci dapat berarti mencintai.

Contoh Karya Fauvisme Maurice de Vlaminck: The Dancer at Rat Mort dan Analisisnya



Contoh lukisan fauvisme “The dancer at Rat Mort” oleh Maurice de Vlaminck

Karya ini adalah representasi dari penari klub malam bohemia di Paris yang bernama Le Rat Mort (Tikus Mati). Meskipun Vlaminck menggunakan seorang model, tampaknya ia tidak ingin lukisan ini dikategorikan sebagai lukisan potret. Buktinya begitu banyak fitur dan bentuk yang disederhanakan, salah satunya adalah mata besar yang tidak sesuai dengan proporsi sebenarnya. Selain menjadi salah satu ciri seni modern, dengan mata tersebut ia juga seakan membuat simbol bahwa penari anonim ini dengan berani berhadapan dengan penonton. Kosmetik yang tebal menunjukkan kemuakannya terhadap unsur dunia modern. Ia tidak menggunakan kosmetik tersebut untuk mempercantik modelnya, namun untuk menunjukkan betapa berlebihannya gaya hidup modern.

André Derain

André Derain memiliki peran besar dalam pengembangan dua gerakan artistik paling signifikan di awal abad ke-20. Dia, Henri Matisse, dan Maurice de Vlaminck menghasilkan Fauvisme. Berbeda dengan anggota kelompok fauvisme lain, ia justru terhitung cukup dekat dengan sosok yang dianggap sebagai rival fauvisme, yaitu Pablo Picasso. Karena kehadiran Derain, terjadi proses sintesis dari fauvisme dan berbagai gagasan Picasso yang disebut-sebut merupakan bagian integral dari Kubisme awal.

Namun demikian, kontribusinya sebagai penghasil gagasan di balik gerakan-gerakan ini terus diperdebatkan, dan beberapa menganggapnya hanya sebagai ide turunan saja. Perdebatan tersebut disebabkan oleh fakta bahwa ia secara terus-menerus mencari makna artistik dan berusaha menciptakan seni abadi yang dihapus dari kekhasan zaman modern. Sepanjang hidupnya, ia terus bereksperimen dengan berbagai idiom gaya lukis. Bagaimanapun ia tetap menjadi salah satu sosok penting yang mengawali penyebaran seni modern di dunia.

Contoh karya Fauvisme dari Andre Derain **Turning Road, (L'Estaque)**



Contoh fauvisme: Turning Road, oleh Andre Derain

Lukisan ini, menggambarkan lokasi populer yang dilukis oleh banyak seniman modern lainnya, termasuk Cézanne dan Braque. Karya ini menggambarkan tekniknya banyak dipengaruhi oleh leluhur artistik langsungnya, dimana secara bersamaan pula ia mulai mengembangkannya ke arah baru. Meskipun minat terhadap garis pantai L'Estaque di Prancis Selatan dimiliki oleh banyak orang, versi Derain berbeda. Ini bukan lukisan pemandangan murni, pencitraan tokoh-tokoh dalam alam mengingatkan tema Arcadian yang tampak dalam lukisan-lukisan Simbolisme. Lukisan ini membangkitkan gagasan "deformasi dekoratif" yang dikenal oleh para Simbolis, membangkitkan kebenaran esensial dalam pencarian seni abadi.

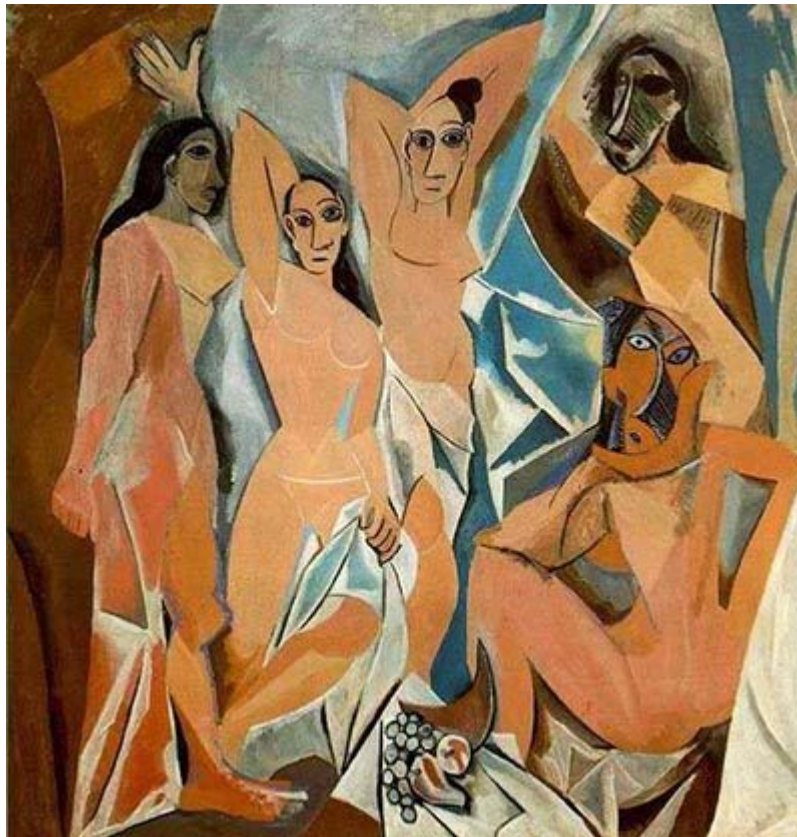
Kubisme

Pengertian

Kubisme adalah aliran seni rupa yang memuat beberapa sudut pandang dari suatu objek atau figur dalam satu gambar yang sama, sehingga menghasilkan lukisan yang terfragmentasi dan terdeformasi. Aliran ini juga seakan memecah gambar melalui penyederhanaan objek hingga menyerupai bentuk geometris. Suatu lukisan potret dapat terdiri dari angle samping dan angle depan secara bersamaan sehingga menghasilkan kejanggalan yang artistik.

Sejarah Kubisme

Kubisme bermula di sekitar tahun 1907 ketika Picasso mulai menggunakan gaya ini dalam karya berjudul "Demoiselles D'Avignon". Karya ini disebut sebagai prototype atau karya pra-Kubisme. Dalam karya ini sudah tampak berbagai ciri-ciri aliran kubisme seperti distorsi yang radikal pada hidung, latar yang terfragmentasi dan mata yang posisinya janggal namun memberikan ekspresi artistik. Georges Braque yang melihat lukisan itu di studio Picasso tertarik dan menanggapi gaya yang digunakan Picasso dengan mengeksplorasi gaya yang serupa.



Demoiselles D'vignon, karya Pablo Picasso. diperoleh dari: pablocicasso.org

Akhirnya aliran ini tercipta melalui eksperimen mereka berdua, Pablo Picasso dan Georges Braque. Kolaborasi erat antara Picasso dan Braque dimulai pada tahun 1909 dan memiliki dampak penting untuk asal-usul aliran kubisme. Kedua seniman ini bertemu secara teratur untuk membahas perkembangan eksperimen mereka. Keduanya tinggal di bagian Montmartre bohemian di Paris pada tahun-tahun sebelum dan selama Perang Dunia I. Hal itu membuat kolaborasi mereka lebih mudah untuk dilakukan.

Asal-Muasal Penamaan Aliran Kubisme

Lalu kenapa aliran ini sendiri disebut Kubisme? Nama aliran Kubisme berasal dari komentar yang dibuat oleh kritikus Louis Vauxcelles ketika melihat beberapa lukisan Georges Braque yang dipamerkan di Paris pada tahun 1908. Ia mendeskripsikan lukisan Braque menyederhanakan objeknya menjadi bentuk geometris sehingga tampak kekubus-kubusan; *cube (cubist)*. Istilah itulah yang menyebar ketika aliran ini semakin mendapatkan perhatian publik.

Inspirasi dan Pengaruh

Kubisme dapat dikatakan dipengaruhi dan terinspirasi oleh karya-karya Paul Cezanne, hingga salah satu fase awalnya disebut *Cezzanian Cubism*. Karya Cezanne sudah tidak memperhatikan perspektif yang akurat. Sehingga karya yang ia lukis tidak memiliki perspektif yang konsisten, beberapa objek tampak ganjil karena tidak adanya perspektif yang jelas. Namun itu adalah salah satu hal yang membuatnya tampak lebih menarik dibandingkan dengan karya klasik yang pada masa itu sudah dianggap terlalu datar.

Pablo Picasso juga terinspirasi oleh topeng-topeng dari suku Afrika. Gaya yang digunakan untuk membuat topeng-topeng tersebut sangat tidak natural/realistik, penuh distorsi namun tetap menghadirkan citra manusia yang hidup. Picasso sempat berkata: "Wajah terdiri dari mata, hidung dan mulut yang dapat didistribusikan dengan cara apa pun sesuai dengan keinginan Anda". Artinya bisa saja kita menggambar mulut di atas hidung dan mata dibawah hidung, jika kita menginginkannya. Itu adalah salah satu cara pandang Kubisme yang penting untuk di garis bawah.

Jenis Kubisme

Aliran kubisme berkembang dalam dua fase yang berbeda. Fase pertama adalah Kubisme Analitik (Analytics Cubism), dan fase selanjutnya adalah Sintesis (Synthetic Cubism). Namun tahapan Kubisme ini masih diperdebatkan dan terus diperbarui hingga hari ini. Beberapa pendapat Ahli lain mengatakan bahwa Kubisme memiliki tiga bahkan empat fase. Satu fase sebelum Analitik, dan satu lagi setelah Sintesis. Jenis-jenis aliran Kubisme tersebut adalah:

Kubisme Cezannian / Cezannian Cubism (1908 – 1909)

Ini adalah fase awal dari Kubisme, yang masih mentah-mentah terinspirasi dari karya-karya Cezanne. Pandangan retrospektif terhadap Cezanne banyak mengilhami seniman-seniman untuk mengambil sisi positif dari karyanya. Salah satunya adalah kebebasan perspektif yang dapat membuat karya lebih dinamis dan tidak hanya mengimitasi alam.

Kubisme Analitik / Analytics Cubism (1910 – 1912)

Disebut analitik karena pada fase ini Kubisme berkembang dengan cara yang sangat sistematis. Karya didasarkan pada observasi objek dalam konteks latar belakang dan eksplorasi berbagai sudut pandangnya. Picasso dan Braque membatasi subjek mereka pada genre potret tradisional dan still life. Mereka juga membatasi palet mereka pada warna bumi (earth tone) dan abu-abu yang dimatikan untuk mengurangi kejelasan antara bentuk figur dan objek yang terfragmentasi.

Kubisme Sintesis / Synthesis Cubism (c.1912 – c.1914)

Pada tahun 1912 Picasso dan Braque mulai memperkenalkan unsur-unsur asing ke dalam komposisi mereka. Picasso menambahkan wallpaper yang mirip anyaman pada karyanya yang berjudul: Still Life with Chair-Caning (1912). Braque menempelkan guntingan koran ke kanvasnya, memulai eksplorasi gerakan kolase. Intinya fase ini disebut Sintesis karena mereka mulai menyusun dan menggabungkan benda non cat pada lukisannya.

Kubisme Kristal / Crystal Cubism (1915 – 1922)

Kubisme kristal adalah bentuk penyederhanaan dari berbagai fase sebelumnya. Pada fase ini kubisme ditekankan terhadap bidang geometris datar yang saling tumpang tindih (juxtaposed). Disini kubisme menjadi lebih dekat pada abstrak formalistik, karena bentuk nonrepresentatif geometris hampir mengontrol seluruh elemen karya seni.

Ciri-Ciri Aliran Kubisme

1. Menggunakan beberapa perspektif sekaligus dalam satu gambar, sehingga menunjukkan objek dari berbagai sudut pandang.
2. Melakukan deformasi dan dekonstruksi terhadap objek yang di lukis (mulut diatas mata, hidung dibawah, dsb).
3. Menyederhanakan objek menjadi mirip dengan bentuk geometris (hidung seperti segitiga, siku seperti trapesium, dsb).

4. Mengeksplorasi bentuk terbuka, membiarkan ruang mengalir melalui bentuk, memadukan latar belakang ke objek didepannya.
5. Pada fase kedua Kubisme (Synthetic Cubism) seniman kubisme banyak menggunakan benda sehari-hari sebagai tanda abstrak (potongan koran, dsb).

Seniman Penting & Contoh Karya Kubisme

Georges Braque

Georges Braque berada di garis depan gerakan seni revolusioner Kubisme. Karya Braque sepanjang hidupnya berfokus pada objek still life dan cara melihat objek dari berbagai perspektif melalui warna, garis, dan tekstur. Ia disebut-sebut sebagai pencetus dan pengembang utama dari Kubisme, meskipun Picasso yang lebih mempopulerkannya ke publik.

Braque memulai pergerakan seninya sebagai anggota [Fauvisme](#), ia mulai mengembangkan Kubisme setelah bertemu dengan Pablo Picasso. Bahkan dalam suatu fase lukisan-lukisan mereka memiliki banyak kesamaan dalam warna, gaya, dan tema. Namun Braque menyatakan bahwa tidak seperti Picasso, karyanya lebih cenderung terhadap komposisi murni dari ruang dan gambar. Berbeda dengan Picasso yang menggunakan figur dan objek sebagai Tanda Ikon. Braque mencari keseimbangan dan harmoni dalam komposisinya, terutama melalui *papier collés*, teknik kolase kertas yang ditemukan berbarengan dengan eksperimennya terhadap Kubisme di tahun 1912.

Contoh Karya Aliran Kubisme: **Bottle and Fishes (1910-12)** dan Analisisnya



Bottle and Fishes (1910-12) oleh Georges Braque

Ciri-ciri kubisme sangat terasa pada lukisan ini. Objek-objek seperti ikan terfragmentasi, bagian setengah kepala dibawah, sisanya diatas. Beberapa objek yang dilukis pun tampak terbuka dan menyatu dengan latar belakang. Penyederhanaan bentuk juga sangat kental terjadi, berbagai objek di lukisan ini tampak hanya seperti bentuk geometris yang saling menumpuk satu sama lain. Botol tampak berfungsi sebagai satu-satunya jembatan ke gambar representatif dalam dunia deformatif yang radikal tersebut.

Braque menggambar botol dan ikan sepanjang karier melukisnya. Lukisan ini adalah salah satu contoh dari Analytic Cubism, fase awal kolaborasinya mengembangkan kubisme bersama Picasso. Lukisan ini memiliki karakteristik palet warna *earth tone* yang ringan, sehingga menghasilkan citra yang lembut meskipun objek yang dilukis terhitung berantakan dan banyak. Tekstur sapuan kuas yang dinamis mengisi berbagai potensi kekosongan pada unsur lukisan yang besar dan luas. Komposisinya yang rapi dengan menggunakan objek vertikal yang bertumpu pada tumpuan horizontal ikut membantu menyeimbangkan lukisan ini.

Pablo Picasso

Pablo Picasso adalah seniman paling dominan dan berpengaruh pada paruh pertama abad ke-20. Terutama karena perintisannya Kubisme bersama Georges Braque. Ia juga disebut sebagai penemu teknik kolase dan memberikan kontribusi besar pada aliran Simbolisme dan Surealisme. Meskipun karya utamanya adalah lukisan, namun patungnya juga sangat berpengaruh, dan dia juga menjelajahi berbagai media dan bidang lain seperti seni grafis dan keramik. Picasso memiliki kepribadian karismatik, sehingga mudah baginya untuk menjadi semakin terkenal.

Picasso dipengaruhi oleh Paul Cézanne dan Henri Rousseau, hingga seni prasejarah dan kira-kira suku Afrika. Picasso banyak meminjam struktur dan imaji-imaji pengaruhnya tersebut membawanya menuju Kubisme, di mana ia mendekonstruksi konvensi perspektif mapan ala Renaisans. Inovasi-inovasi ini akan memiliki konsekuensi yang luas untuk hampir semua seni modern, merevolusi sikap seniman terhadap penggambaran bentuk dan ruang.

Pendalaman Picasso pada Kubisme juga akhirnya membawanya ke penemuan teknik kolase, di mana ia meninggalkan gagasan gambar sebagai jendela pada benda-benda di dunia. Ia mulai menganggapnya hanya sebagai susunan tanda-tanda yang digunakan dengan cara berbeda. Terkadang objek tersebut hanya berupa ikon (representasi langsung), terkadang juga menjadi simbol. Buah pemikiran ini juga akan sangat berpengaruh selama beberapa dekade kedepan dari era Kubisme.

Contoh Karya Pablo Picasso: Guernica dan Analisisnya



Contoh

lukisan kubisme Guernica oleh Picasso

Guernica (1937) karya Pablo Picasso adalah salah satu lukisan paling terkenal sepanjang masa. Seperti banyak karya seni terkenal lainnya, makna lukisan ini tidak jelas dan dibiarkan terbuka lebar untuk ditafsirkan. Guernica adalah kota kecil di Spanyol utara yang menjadi sasaran latihan pemboman oleh Luftwaffe Jerman selama Perang Saudara Spanyol.

Melihat kebiasaan Picasso yang sering menggunakan tanda metafor, kemungkinan besar lukisan ini menampilkan banyak simbol, seperti banteng, kuda, dan seorang pria dengan pedang. Berbagai objek dan figur tersebut tampaknya memperlihatkan adegan adu banteng. Olahraga tradisional yang ekstrim ini secara tidak langsung adalah simbol dari Spanyol.

Tapi Guernica tidak menggambarkan kemenangan matador melawan banteng seperti pada karya umumnya. Alih-alih lukisan ini menggambarkan kekalahan. Banteng tampak berdiri tegak dan dielukan kemenangannya. Sementara di sebelahnya tampak seorang matador tergeletak dengan pedang patah di tangan. Di sisi lain, kudanya sekarat dan tampak kesakitan. Picasso seperti ingin mengatakan bahwa Bangsaanya (Spanyol) telah kalah oleh bangsaanya sendiri dan semua pihak menderita; perang saudara. Perang hanya menyisakan manifestasi dari ego akan kekuasaan itu; Banteng, sosok antagonis yang seharusnya dikalahkan oleh sang Matador.

Diperkuat oleh pernyataan-pernyataan Picasso, tema utama Guernica adalah perang. Ia menyajikan gambaran tentang dampak perang yang menghancurkan. Picasso menyelesaikan Guernica pada tahun 1937 ketika kekisruhan politik meluas tidak hanya di Spanyol, tetapi di seluruh dunia. Perang Dunia II dimulai hanya beberapa tahun setelah lukisan ini selesai dibuat.

Di Guernica, banyak korban berjatuhan, bahkan beberapa masih hidup dalam penderitaan. Hal itu sesuai dengan gambaran yang ada di lukisan ini. Sosok terlentang di lukisan ini yang tampak seperti mayat dan di dibingkai oleh korban yang masih hidup namun terluka parah dan

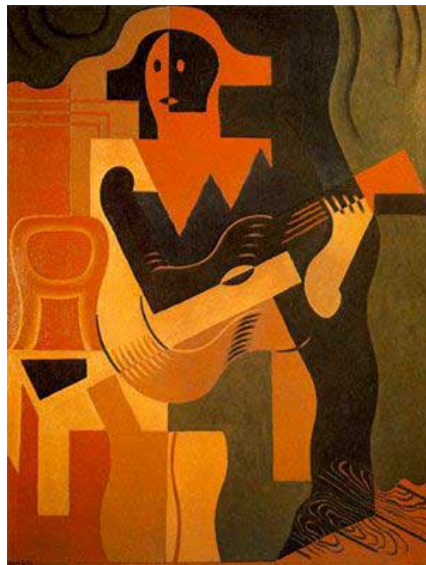
kesakitan. Kepalanya digambarkan terlempar ke belakang sambil meratap kesakitan. Sosok di sebelah kiri adalah seorang ibu yang menggendong bayi yang tampaknya telah meninggal dalam tragedi kemanusiaan tersebut.

Juan Gris

Juan Gris adalah satu-satunya seniman yang cukup berbakat untuk membuat Picasso merasa terancam. Gaya kubismenya dibangun di fondasi Kubisme awal namun selanjutnya ia mengarah ke arah kubisme baru. Sebagai anggota dari kelompok seniman avant-garde di Paris, Gris mengadaptasi eksperimen Pablo Picasso dan Georges Braque. Lukisan-lukisan Gris unik, berbeda dari seniman lainnya karena latar belakangnya sebagai ilustrator, ia terbiasa bermain dengan elemen-elemen desain yang biasa digunakan untuk membuat gambar komersial.

Berbeda dengan Kubis lain, tujuan utama Gris adalah untuk memanjakan mata. Seperti yang dikatakan oleh seniman itu sendiri, 'Saya lebih suka emosi yang memperbaiki aturan'. Terlepas dari perlakuan yang sama radikalnya terhadap ruang dan objek, komposisi Gris tetap seimbang, palet yang dipilih adalah warna-warna yang terang, dan subjek yang sering digunakan adalah tema avant-garde. Seperti Picasso dan Braque, ia juga mulai menempelkan kertas koran dan iklan ke dalam karyanya. Ciri khasnya dalam teknik kolase adalah ia meninggalkan potongan iklan/koran yang lebih besar, seolah-olah tetap ingin menjaga integritas informasi aslinya.

Contoh Karya Kubisme Harlequin with a Guitar dan Analisisnya



Harlequin with a Guitar oleh Juan Gris

Lukisan ini adalah karya favorit mentor Gris, Picasso. Harlequin adalah karakter utama di *commedia dell'arte* (teater topeng yang berasal dari Italia abad ke-16) dan seorang penipu dengan kecenderungan untuk bertindak semaunya sendiri. Harlequin adalah subjek yang sering diangkat dalam bidang seni, muncul di sekitar 40 karyanya yang dibuat dari 1917 hingga 1925.

Di sini, latar belakangnya sebagai ilustrator terlihat di mata dan mulut subjek yang kekartun-kartunan. Garis-garis grafik cerah yang menelusuri sosok dan kostumnya juga ikut memperkuat kesan poster komersial yang muncul. Nada warna yang hangat dan subjek yang akrab memberikan harmoni yang artistik. Jari-jari tangan kanan Harlequin berfungsi ganda sebagai kontur gitar memperlihatkan kecerdasan visual Juan Gris.

ART NOUVEAU

Zaman ini merupakan pergerakan revolusioner dimana adanya pembatas yang tegas antara seni murni dan seni terpakai. Art Nouveau lebih menitik beratkan pada konsep pemahaman kehidupan modern dan metode produksi. Seniman diharuskan berkreasi mulai dari arsitektur hingga furniture design, sehingga seni merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Keindahan dan harmoni merupakan bagian dari kehidupan keseharian; seniman turut serta membuat kehidupan manusia lebih indah. Art Nouveau sangat mempengaruhi perkembangan gaya De Stijl (Belanda; 1920an) dan Sekolah Bauhaus di Jerman (1920an-1930an).

Nama 'Art Nouveau' berasal dari nama sebuah toko di Paris, Maison de l'Art Nouveau, yang dimiliki oleh Siegfried Bing, yang memamerkan benda-benda yang memiliki ciri desain aliran art nouveau.

Sejarah

Art Nouveau adalah aliran yang berasal untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup, sangat tidak mungkin untuk tinggal di dalam rumah bergaya art nouveau tanpa furniture yang bergaya art nouveau pula seperti peralatan makan, perhiasan, dan lainnya. Para desainer meemusatkan gaya art nouveau di beberapa kota di Eropa termasuk Brussels, Nancy, dan Paris. Di Brussels aliran ini secara aktif dikembangkan dengan bantuan Victor Horta and Henry Van de Velde.

Selain di toko Maison de l'Art Nouveau, gaya ini tidak terlalu berhasil di Paris. Dimana, pintu masuk dari Paris Métro didesain oleh Hector Guimard pada tahun 1899 dan 1900 terkenal sebagai salah satu arsitektur Art Nouveau di Paris.

Di Inggris, Art Nouveau merupakan pengembangan dari Arts and Crafts Movement. Pusat yang paling penting di Britain adalah Glasgow dengan kreasi dari Charles Rennie Mackintosh

Gaya Art Nouveau berkembang pertama kali terjadi di Belgia dan meyebar ke Eropa sampai Amerika dengan nama yang berbeda, seperti Jugendstil di Jerman, Vienna Secession di Austria, Stile Liberty di Italia, Modernista di Spanyol, dan Glassgow School di Inggris. Dinamakan Jugendstil pada setelah masa avant-garde, Jugend yang berarti muda. Młoda Polska (gaya 'Polandia muda') di Polandia, or skønvirke di Denmark, dan Sezessionsstil ('Secessionism') di Vienna, dimana mencari seniman atau desainer untuk mengadakan pameran untuk memamerkan hasil karya mereka. Art Nouveau juga disebut Style Moderne di Prancis dan lain-lain. Abad ke-20 merupakan masa bagi berbagai jenis seni rupa modern untuk berkembang, hal ini dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi dan pengaruh-pengaruh budaya baru (juga didukung oleh industrialisasi, kolonialisme, urbanisasi, dll.).

Di Spanyol, gaya ini berpusat di Barcelona dan dikenalkan oleh arsitektur modernisme, Antoni Gaudi yang adalah praktisi yang paling penting. Art Nouveau juga bergerak di Eropa Timur dan di pusat Eropa, dengan pengaruh dari Alfons Mucha di Prague dan Moravia (bagian dari Czech Republic) dan Latvian Romanticism (Riga, ibukota Latvia, dimana terletak sekitar 800 bangunan Art Nouveau).

Di Russia, gaya ini telah menyebar ke segala majalah seni magazine *Mir iskusstva* ('World of Art'), dimana merupakan revolusi dari Ballets Russes. Di Italy, *Stile Liberty* adalah nama toko di London, Liberty & Co, yang mendistribusikan desain modern perubahan dari Arts and Crafts movement, keduanya adalah tanda dari aspek komersial Art Nouveau dan memberikan karakter Italy.

Gaya Art Nouveau terjadi pada tahun 1890 sampai 1905. Salah satu contoh lukisan Art nouveau dapat ditemukan di Roquetaillade castle (Perancis). Viollet-le-Duc mengembalikan kerajaan pada 1850, dan Ia berencana menciptakan Gothic revival, dan Ia membiarkan kerajaan seperti bentuk aslinya untuk menandai masa "pre" gaya Art Nouveau.

Evolusi tertinggi pada gaya Art Nouveau dapat dilihat pada Exposition Universelle tahun 1900 di Paris, dengan gaya yang modern. Pada 1902, dilaksanakan Esposizione Internazionale d'Arte Decorativa Moderna, di Turin, Italy, dimana para desainer mengadakan pameran yang hampir dari seluruh Negara Eropa yang dimana gaya Art Nouveau berkembang. Art Nouveau menggunakan banyak inovasi teknologi pada akhir abad 19.

Karakter Art Nouveau

Dinamis, mengalir, dengan garis lekukan yang sangat mencerminkan karakter Art Nouveau. Karya Art Nouveau biasanya dicirikan dengan bentuk-bentuk plastis dan organis, tapi tetap mengandalkan prinsip-prinsip geometris. Seperti kebanyakan gaya pada umumnya, Art Nouveau memiliki bentuk yang harmonis. Ciri utamanya adalah garis-garis mengalir. Pola itu berdasarkan bentuk tumbuhan dan pengaruh lukisan Jepang. Art Nouveau Style merupakan gaya extravaganza dengan ornamen yang terinspirasi dari alam seperti flora yang penuh dengan sulur-sulur, kelopak bunga dan kecantikan wanita.

Di Indonesia *art nouveau* dikenal juga sebagai aliran semarangan cirinya adalah garis-garis menggelombang dengan bunga. Gaya ini juga terlihat pada sisa-sisa bangunan kolonial di Indonesia.

Media Art Nouveau

Dua dimensi benda-benda Art Nouveau yang dilukis, digambar, dan di cetak pada bentuk seperti iklan, poster, label, majalah, dan sejenisnya.

Di arsitektur ada beberapa nama yang identik

dengan Art Nouveau, misalnya kota Barcelona dan Katedral La Sagrada Familia yang identik dengan arsitek Antonio Gaudi dan C.R.Mackintosh. Art Nouveau dapat diidentik dengan cita rasa seni bangunan yang eksentrik dan mahal mengingat tingkat kesulitan detail yang tinggi, belum lagi dengan penerapan bahan yang mahal. Sentuhan Art Nouveau dapat didapat dengan memajang lukisan Art Nouveau, seperti reproduksi poster-poster karya Mucha Alphonse (atau eksponen Art Nouveau lain: Klimt, Moreau, Munch, Toulouse-Lautrec). Art Nouveau merupakan salah satu aliran seni lukis periode itu, terutama di Wina. Art Nouveau terutama berkaitan dengan Rancangan barang-barang sehari-hari seperti perhiasan, alat makan, barang pecah belah, dan perabot rumah tangga

Tokoh-tokoh penting :

Antoni Gaudi, Charles Rennie Mackintosh, Victor Horta, Henry Van de Velde, Gustav Klimt, Alfons Mucha, Henri de Toulouse-Lautrec, Walter Crane, Jules Cheret, Mikhail Vrubel, Lucien Weissenburger, Auguste Delaherche, Émile André, Peter Behrens, Rafael Masó, Max Fabiani, William Walcott, Jules Cheret, Valentin Serov, Aubrey Beardsley, Ivan Yakovlevich Bilibin, Gaston Gerard, Janos Vaszary, Stanisław Wyspiański, Hector Guimard, Louis Majorelle, Francois Rupert Carabin.

Beberapa karya Antoni Gaudi :





Beberapa karya Alphonse Mucha:



Referensi

1. Richardson, John. (1971). Cubism and Logic di [Modern Art and Scientific THOUGHT](#). Hlm. 107-127. University of Chicago Press. Di akses tanggal 30-07-2019.
2. Sgourev, Stoyan. (2013). How Paris Gave Rise to Cubism (and Picasso): [Ambiguity and Fragmentation in Radical Innovation](#). Organization Science. 24. 1601-1617. 10.1287/orsc.1120.0819. Di akses tanggal 29-07-2019.
3. Golasarium Istilah Seni dari *Tate Gallery*. <https://www.tate.org.uk/art/art-terms/c/cub...> Di akses tanggal 30-07-2019.
4. <https://www.theartstory.org/movement-fauvism.htm>

5. Impressionism, theartstory.org. Diakses tanggal 05 Maret 2018.
<http://www.theartstory.org/movement-imp...>
6. Saylor.org. *Expressionism*. <https://www.saylor.org/site...>
7. Brahman, Diana, 2001. *Introduction to Surrealism*, Repositori New Orleans Museum of Art. Diakses tanggal 06 Maret 2018. <https://noma.org/uploads/Surr..>
8. <https://tcf.ua.edu/Classes/Jbutler/T340/SurManifesto/ManifestoOfSurre..>